

ANALISIS KEPEMIMPINAN TENGGU UMAR DALAM PERJUANGAN MELAWAN BELANDA

Ridho Darmansah Putra¹

ridhodarman24@gmail.com¹

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi¹

Abstrak : Penulisan dari artikel ini menganalisis bagaimana perjuangan rakyat Aceh dalam melawan penjajahan yang di lakukan oleh Belanda yang di pimpin oleh seorang yang pemberani dan cerdas yang bernama Tengku Umar. Dengan tujuan utama yaitu membedah bagaimana karakter dari pemimpin pergerakan dari rakyat Aceh ini yaitu Tengku Umar dan dari penelitian ini pun penulis maupun pembaca dapat mengambil hal yang baik dari pribadi Tengku Umar sendiri. Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan Studi Pustaka dimana dalam pembuatan artikel ini penulis mengambil beberapa data dari berbagai jurnal dan buku yang di serap dan di sampaikan melalui artikel ini. Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dalam perjuangan Aceh melawan imperialisme Belanda yang di pimpin oleh Tengku Umar dapat di temui beberapa sifat yang di miliki oleh Teuku Umar yang saat ini sangat di harapkan para pemuda yang nantinya akan memimpin bangsa Indonesia memiliki sifat teladan Teuku Umar yaitu Berani, Cerdas, dan Berpendirian yang teguh.

Kata Kunci: Perjuangan, Karakter, Pergerakan

Abstract: *The writing of this article analyzes how the Acehnese people struggle against the Dutch led by a brave and clever man named Tengku Umar. With the main objective of dissecting how the character of the leader of the movement of the Acehnese, Tengku Umar, and from this research, the writer and the reader can take good things from Tengku Umar himself. In writing this article, the author uses a Literature Study approach where in making this article the author takes some data from various journals and books that are absorbed and delivered through this article. From this research, it can be concluded that in Aceh's struggle against Dutch imperialism led by Tengku Umar, it can be found several traits possessed by Teuku Umar which are currently highly expected by the young people who will later lead the Indonesian nation to have Teuku Umar's exemplary traits, namely Brave, Intelligent, and Stand firm.*

Keywords: *struggle, character, movement*

PENDAHULUAN

Aceh merupakan suatu kerajaan besar yang berkuasa di hampir seluruh pulau Sumatra dan Semenanjung Malaka pada sekitar abad ke 17. Kerajaan Aceh sendiri mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda yang juga membuat Aceh menjadi sangat kuat dan mampu berkali-kali memukul mundur tentara Portugis yang hendak menyerang wilayah kekuasaan kerajaan Aceh pada masa itu. Kerajaan Aceh sendiri tidak selamanya mengalami masa kejayaannya, selepas wafatnya Sultan Iskandar Muda kerajaan Aceh mulai mengalami kemunduran secara

perlahan¹. Hal ini di tandai dengan di buatnya perjanjian Siak pada tahun 1858 yang di dalamnya Sultan Ismali memberikan wilayah Deli,Langkat,Asahan dan Serdang kepada Belanda yang mana pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda daerah itu berada di bawah wilayah kekuasaan Kesultanan Aceh².

Pada tahun 1873 Belanda secara resmi menyatakan perang terhadap kesultanan Aceh dan mulai melakukan beberapa penyerangan terhadap Aceh dengan menembakan beberapa meriam ke daratan Aceh dari kapal perang milik mereka yang bernama *Citadel Van Antwerpen*. Belanda mendarat di tanah Aceh yang di komandoi oleh Johan Harmen Rudolf Kohler dan membawa tentara yang berjumlah 3.198 pada 5 april 1873 yang langsung menguasai masjid Baiturahman. Hal ini bermula ketika Sulan Ismail memberikan beberapa wilayah yang berada di bawah kekuasaan aceh yaitu Deli,Langkat,Asahan,dan Serdang kepada pihak Belanda yang sekaligus mengakhiri Perjanjian London 1824 yang berisikan kesepakatan yang salah satunya pihak Belanda dan Britania mengakui kedaulatan Aceh. Aceh menganggap Belanda melanggar perjanjian tersebut karena kapal Belanda memasuki daerah Aceh dan langsung di serang oleh pihak Aceh dan di tenggelamkan. Hingga akhirnya pada tahun 1871 Perjanjian London kembali di buat yang berisikan pihak Britania Raya memberikan wewenang penuh terhadap Belanda untuk menindak apa pun yang terjadi di Aceh.³

Dari peperangan yang terjadi ini muncul lah seorang pejuang yang lahir dari keturunan seorang Uleebalang Meulaboh yang bernama Achmad Machmud yang memiliki seorang putra yang bernama Tengku Umar yang kelak memimpin perjuangan rakyat Aceh dalam melawan pasukan Belanda yang semakin menjadi untuk menguasai wilayah Aceh. Tengku Umar merupakan seorang keturunan Uleebalang yang mempunyai sikap nasionalisme yang tinggi dan juga cerdas dalam memanfaatkan kondisi untuk kepentingan rakyat Aceh sendiri. Tengku Umar sendiri turut berjuang pada Perang Aceh periode pertama dimana pada saat itu usianya masih 19 tahun dan dari kepawaiannya Tengku Umar di nobatkan sebagai Keuchik Gampong atau Kepala Desa di daerah Daya Meulaboh padahal pada saat itu Tengku Umar masih tergolong sangat muda dengan umur yang baru menginjak 20 tahun.

Perjuangan dari Tengku Umar dan rakyat Aceh melawan Belanda akan di jelaskan pada artikel ini di bagian pembahasannya dengan memfokuskan pada karakteristik yang di miliki oleh tokoh Tengku Umar yang memimpin rayat Aceh serta ikut terjun langsung bersama rakyat Aceh dalam perjuangan melawan Belanda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Pustaka. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui beberapa tahap,yaitu Heuristik(Pengumpulan Data),Kritik Sumber(Pengujian), analisis dan interpretasi, dan Historiografi (penulisan sejarah).⁴

¹ Hazi11955. Pahlawan Perang Aceh Teuku Umar dan Cut Nyak Dien, Jakarta, Jambatan. Hal 7

² Anthony,Reid.*Asal Mula Konflik Aceh: dari perebutan pantai timur sumatra hingga akhir kerajaan aceh abad 19*. Yayasan Obor Indonesia,Jakarta,2005.Hal 25

³ Mardanas Safwan. Tengku Umar. 2007. Hal.5

⁴ Feni Endah Nurfitriyani, "Privatisasi BUMN Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (Ditinjau Dari Peranan IMF Antara Tahun 1967-1998), Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, hal: 67-68

Langkah pertama adalah heuristik mengumpulkan sumber – sumber (*souce*) atau bukti – bukti (*evidences*) sejarah ini disebut heuristik. Kata heuristik berasal dari kata “*heuriskein*” yang dalam bahasa Yunani yang berrati mencari atau menemukan.⁵ Dalam langkah pertama ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang berisikan tentang perjuangan Tengku Umar dalam perjuangan melawan penjajahan Belanda pada Perang Aceh dan beberapa E-Journal yang membahas hal yang serupa.

Langkah kedua Kritik sumber (verifikasi) setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber – sumber sejarah dalam bentuk dokumen – dokumen ataupun lainnya, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritis (verifikasi) sumber.

Langkah ketiga Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta – fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Tugas interpretasi adalah memberikan penafsiran dalam kerangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau⁶.

Langkah keempat, historiografi penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil – hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Teuku Umar

Teuku Umar lahir pada tahun 1854 di meulaboh aceh barat, namun tanggal serta bulan kelahirannya tidak di ketahui pasti dan kapan. Teuku Umar merupakan seorang keturunan dari uleebalang meulabouh yang bernama Achmad machmud dan memiliki sebanyak 6 saudara dimana ada 4 laki-laki dan dua perempuan. Nenek moyang Teuku Umar adalah Datok Makhudum Sati yang berasal dari Minangkabau yang merupakan seorang keturunan dari laksamana Nanta yaitu seorang perwakilan dari kesultanan Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda di daerah Pariaman(Sumatera Barat). Pada saat Datuk Makudum Sati tiba di Meulaboh daerah itu hanyalah hutan belantara dan belum menjadi pemukiman, namun dengan bantuan warga sekitar maka mulai lah di bangun daerah tersebut hingga menjadi Meulaboh⁷. Masa kecilnya Teuku Umar di kenal dengan anak yang nakal namun juga cerdas ia juga anak yang pemberani dengan berani menantang temannya untuk berkelahi secara beramai-ramai bahkan hingga di keroyok namun ia tidak gentar menghadapi teman-temannya. Karena di kenal dengan keberaniannya ia menjadi kepala atau ketua geng dari gerombolan teman-teman masa kecilnya itu, ia sering memanjat pohon, berenang di sungai yang deras,bahkan berani ikut ke tengah laut bersama para nelayan untuk mencari ikan dengan umur yang masih sangat kecil. Ternyata sifat keberaniannya ini di warisi oleh nenek moyangnya yang bernama Datok Machumud Sati dengan keberanian yang melewati batas membuat orang tuanya menyerah untuk terus memperingatkannya. Pada umur 10 tahun Umar kecil memutuskan untuk berkenala ke hutan rimba Aceh bersama para kawanannya dan ia juga menolak menerima pendidikan seperti anak-anak biasa karena prinsipnya adalah

⁵ Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Gramedia. Hal 15-17

⁶ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Hal 215

⁷ Lulofs,Szekely,*Cut Nyak Din:Kisah Ratu Perang Aceh*,(Jakarta:Komunitas Bambu,2010)Hal.5

pengalaman merupakan pelajaran terbaik serta menjadi guru yang baik bagi kehidupannya.

Masa remaja Umar memiliki perubahan dalam sifatnya ia menjadi orang yang sangat ramah dan pandai bergaul serta tidak membedakan teman baik dari golongan atas maupun golongan bawah yang menandakan sifat rendah hati yang sangat bagus dari diri seorang Teuku Umar. Pada umur yang ke 20 tahun Umar pun menikah dengan seorang putri bangsawan bernama Shopia yang merupakan anak dari Uleebalang Glumpang yang membuat drajatnya naik kemudian ia menikah untuk yang kedua kalinya dengan anak dari panglima Sagi XXV Mukim yang bernama Malighai, nah pada pernikahannya yang kedua ini lah yang membuatnya mendapatkan Gelar “teuku” dan sejak itu lah namanya di kenal dengan Teuku Umar sejak saat itu juga lah mulai timbul semangat yang ber api-api di diri Umar untuk membebaskan wilayahnya dari orang-orang asing yang pada saat itu Belanda menginvasi daerah Aceh. Teuku Umar merupakan seorang pemimpin yang di bentuk tidak melalui pendidikan seperti anak-anak biasanya melainkan seorang pemimpin yang di bentuk dengan pengalaman hidupnya dan juga di karuniaai otak yang cerdas serta kemauan yang tinggi sehingga membuatnya menjadi seorang yang sangat pantang menyerah.

Keinginan Teuku Umar untuk membebaskan wilayah serta rakyat Aceh dari gangguan pihak asing sangat lah besar, untuk mewujudkan keinginannya tersebut Teuku Umar membuat tentara Aceh yang berisikan orang-orang tangguh hasil dari tangan dingin dan ketekunannya guna di persiapkan untuk melawan pasukan Belanda. Saat semangat Teuku Umar sedang menyala ia pun juga di pertemukan oleh seorang janda yang juga merupakan sepupunya yang baru saja di tinggal suaminya yang gugur dalam menghadapi gempuran pihak Belanda yaitu Cut Nyak Dien. Pertemuan ini membuat Cut Nyak Dien menjadi terkagum-kagum pada Teuku Umar karena ia adalah orang yang memiliki semangat dan membuat Cut Nyak Dien menaruh harapan yang besar kepada Teuku Umar dan lama kelamaan perasaan kagum tersebut berubah menjadi perasaan cinta. Teuku Umar pun awalnya hanya merasa kasihan kepada Cut Nyak Dien karena baru saja di tinggal oleh suaminya yaitu Teuku Lamnga yang merupakan pemimpin rakyat Aceh yang gugur akibat di khianati oleh temannya yang berpaling ke pihak Belanda. Dari perasaan kasihan akhirnya berubah pula menjadi perasaan cinta dan akhirnya Cut Nyak Dien dan Teuku Umar memutuskan untuk menikah dengan alasan saling mencintai satu sama lain dan mereka pun juga pasangan yang sangat cocok karena memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengusir pihak Belanda dari tanah Aceh⁸.

Perjuangan Teuku Umar dalam Melawan Belanda

Selepas wafatnya Teuku Lamnga yang merupakan pemimpin perjuangan rakyat Aceh dalam menghadapi Belanda menyebabkan kekosongan bagi pemimpin untuk rakyat Aceh dan untuk sementara waktu di gantikan oleh istrinya yaitu Cut Nyak Dien. Cut Nyak Dien pun menikah dengan Teuku Umar dan hal ini lah yang membuat Teuku Umar maju sebagai panglima perang dari rakyat Aceh menggantikan peran Teuku Lamnga yang telah gugur di medan pertempuran. Teuku Umar dengan di damping oleh

⁸ Ibid :9

istrinya Cut Nyak Dien berhasil merebut kembali wilayah yang jatuh ke tangan Belanda yang di rebut pada masa kepemimpinan Teuku Lamnga sebelumnya. Ketika Teuku Umar berhasil merebut wilayah VI Mukim yang merupakan daerah kelahiran istrinya Cut Nyak Dien maka Belanda tidak tinggal diam dan langsung melancarkan aksi terhadap pasukan Teuku Umar, pada pasukan Aceh melakukan teknik Geriliya dalam menghadapi Belanda dan akhirnya berhasil mengalahkan pasukan Belanda⁹.

Pada tahun 1883 Teuku Umar melakukan sebuah trik yang bisa di katakan sangat cerdas dimana dia melakukan penyerahan diri dan bergabung dengan pihak Belanda. Namun hal itu bukan karna ia menyerah tapi ada sebuah maksud di balik penyerahan dirinya yaitu ia berencana mengambil hati pihak Belanda dan pada suatu kesempatan akan merebut senjata milik Belanda dan berbalik melawan Belanda kembali. Hal ini di sambut baik oleh pihak Belanda yang saat itu di wilayah Aceh berada di bawah pimpinan Gubernur Van Teijn yang bermaksud memanfaatkan Teuku Umar untuk mengambil hati rakyat Aceh.¹⁰ Pada tahun yang sama terjadi lah sebuah peristiwa yang di kenal dengan nama Insiden Kapal Nisero, insiden ini bermula ketika sebuah kapal Inggris bernama Nicero terdampar dan di sita serta seluruh kru kapal di sandera oleh pihak Raja Teunom karena kapal tersebut terdampar di wilayah Teunom. Pihak Raja meminta tebusan dengan nilai yang terbilang cukup besar agar seluruh kru kapal, akhirnya pihak Belanda meminta bantuan kepada Teuku Umar yang kala itu sedang berpura-pura berada di pihak Belanda untuk membebaskan kapal milik Inggris tersebut. Pada bulan juli 1884 berangkat lah rombongan Teuku Umar ke Teunom namun di tengah perjalanan kabar mengejutkan di terima oleh pihak Belanda yaitu semua tentara Belanda yang ikut dalam perjalanan tewas dan di bakar serta di buang ke tengah laut oleh pasukan Teuku Umar. Ini lah titik balik Teuku Umar untuk kembali memihak rakyat Aceh dan melanjutkan perjuangannya¹¹.

Setelah peristiwa kapal nisero ini Teuku Umar pun kembali bergabung dengan pihak Aceh dan melanjutkan kembali perjuangannya dalam melawan pihak Belanda. Teuku Umar pun membagikan senjata hasil rampasannya kepada pihak Aceh sebagai persiapan untuk mengusir Belanda dari tanah Aceh. Pada tahun 1886 sebuah kapal bernama "Hok Canton" dari Denmark berlabuh di Aceh dengan tujuan menukarkan lada dengan senjata. Awalnya pihak kapal yang di nahkodai oleh seorang bernama Hansen telah mengatur rencana untuk menjebak Teuku Umar dengan maksud mengajak Teuku Umar naik ke kapalnya dan membawa pergi seluruh lada serta membunuh Teuku Umar di kapalnya, namun Teuku Umar terlebih dahulu telah curiga dengan persyaratan yang di berikan oleh nahkoda kapal maka dari itu ia menyiapkan pula strategi apabila terjadi sesuatu. Pada dini hari anak buah Teuku Umar yang beranggotakan 40 orang dan satu panglimanya menyusup ke kapal tanpa di ketahui oleh pihak kapal tersebut, pagi harinya tibalah waktu pertukaran lada dengan senjata dan benar saja apa yang di curigakan oleh Umar benar-benar terjadi ketika pihak kapal melakukan penyerangan maka Umar langsung memberikan isyarat pada anak buahnya untuk menyerang balik

⁹ Syahbuddin Razi Pessenu, T., 1976. Kenang-Kenanglah Dharma Bhakti Dan Pengorbanan Sultan Alaidin Muhammad Dadsyah II, Seminar Perjuangan Aceh, Medan. Hal 159

¹⁰ Ibid:6

¹¹ Nelang Sembiring, 1976. Peranan Aceh di Medan Front A rea, Seminar Perjuangan Aceh, Medan. Hal 65

pasukan kapal akhirnya keadaan pun berbalik dan Hansen sang nahkoda kapal tewas tertembak Teuku Umar pun berhasil mendapatkan senjata dengan gratis¹².

Tahun 1891 Teuku Cik Di Thiro dan Teuku Panglima Polem VIII Raja Kuala kalah dan wafat dalam pertempuran hal ini menyebabkan Teuku Umar di pilih menjadi panglima besar pasukan rakyat Aceh dalam memimpin perjuangan namun Umar melihat dampak dari berperangan yang semakin menyensasikan rakyatnya maka ia kembali menyerahkan diri dan kembali bergabung pada pihak Hindia-Belanda dan bersedia menjadi bawahan dari pihak Belanda yang membuat istrinya Cut Nyak Dien merasa marah dan malu tentang keputusan suaminya¹³. Teuku Umar sangat bersikap patuh terhadap pihak Hindia Belanda bahkan ketika ada pejabat Hindia Belanda berkunjung kerumahnya selalu di jamu bak raja guna mengambil hati dari pihak Belanda agar percaya sepenuhnya terhadap Teuku Umar kepercayaan itu akhirnya di manfaatkan oleh Teuku Umar untuk perjuangan rakyat Aceh Teuku Umar hanya memerangi para uleebalang yang tidak ramah dan cenderung menambah penderitaan rakyat Aceh¹⁴. Akhirnya pada suatu hari Teuku Umar mengadakan sebuah pertemuan rahasia dengan para pemimpin perjuangan rakyat Aceh yang membicarakan rencananya untuk kembali memihak Aceh dan membawa kabur semua senjata yang di miliki oleh Belanda untuk di berikan kepada pejuang Aceh. Pada tahun 1896 Teuku Umar secara resmi kembali ke pihak Aceh dengan membawa seluruh pasukannya dengan 800 buah senjata yang di ambil dari pihak Belanda kemudian kembali mempersiapkan kekuatan rakyat aceh untuk melawan pihak Belanda dan mengusir mereka dari Aceh dengan menyatukan seluruh wilayah Aceh menjadi satu komando untuk mengusir Belanda.

Gugurnya Teuku Umar

Kembalinya Teuku Umar di pihak Aceh serta menjadikan pasukan perjuangan Rakyat Aceh menjadi satu komando maka berperangan antara Aceh yang di pimpin oleh Teuku Umar terus berlangsung demi mengusir Belanda dari tanah Aceh. Pergerakan rakyat Aceh sangat menyulitkan dan sulit di ketahui oleh pihak Belanda karena mereka bergerak secara sembunyi-sembunyi di hutan sehingga dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan menyebabkan mereka cukup aman dari kepungan pihak Belanda. Pada suatu ketika di bulan febuari 1899 Jenderal Van Heutsz yang pada saat itu adalah pemimpin pasukan Belanda di Aceh mendapat laporan dari mata-mata nya bahwa rombongan dari Teuku Umar akan menuju ke Meulabouh dan langsung memerintahkan tentaranya ke daerah perbatasan Meulabouh. Pada 11 febuari 1899 konvoi pasukan dari Teuku Umar hampir memasuki wilayah perbatasan Meulaboh namun di langsung di cegat oleh pasukan Belanda yang telah menunggu datangnya Teuku Umar dengan keadaan terdesak maka tidak ada yang dapat di lakukan lagi selain berperang menghadapi pasukan Belanda tersebut. Namun sangat di sayangkan pada pertempuran tersebut Teuku Umar terkena tembakan dari senjata pasukan Belanda dan ia pun wafat di dalam pertempuran tersebut.¹⁵

¹² Pemerintah Prov.Aceh. T.Umar. 2011 hal 8

¹³ Ibid:93

¹⁴ Ibid:97

¹⁵ Ibid:165

Jenazahnya berhasil di amankan oleh Pang Laot dan di makamkan di kampung mugo dengan upacara yang sederhana. Mendengar berita tentang wafatnya Teuku Umar maka Van Heutzst memerintahkan untuk mencari makam Teuku Umar dan membongkar kembali makam tersebut dan mengeluarkan jenazah Teuku Umar yang sudah membusuk tersebut. Kepala jenazah Teuku Umar di pisahkan dan di tancapkan ke bambu dan di pertontonkan kepada seluruh rakyat Meulaboh¹⁶.

Karakter Teuku Umar dalam Perjuangan Melawan Belanda

1. Pemimpin yang Pemberani

Keberanian Teuku Umar sudah sangat tidak di ragukan lagi dapat di lihat sejak masa kecilnya yang sangat berani dalam melakukan banyak hal sehingga membuat orang tua nya sendiri pun kewalahan menghadapi tingkah lakunya yang tak takut dengan hal apa pun. Sifat pemberani ini juga yang membentuk diri seorang Teuku Umar yang menjadi pemimpin dari rakyat Aceh dalam perjuangannya melawan Belanda dengan sangat tipis rasa takut yang di miliki oleh Teuku Umar maka hal itu membuat pihak Belanda sangat kewalahan menghadapi kekuatan pasukan Aceh yang di pimpin oleh Teuku Umar karena keberanian dari pasukan Aceh di bentuk langsung dengan tangan dingin dari seorang Teuku Umar.

Sifat pemberani dari Teuku Umar harus di terapkan oleh para anak muda di generasi sekarang karena keberanian sangat di butuhkan dalam menghadapi kerasnya dunia masa sekarang. Para anak muda di tuntut berani dalam hal apa pun termasuk dalam membela Negara dan dalam pembelajaran sejarah sendiri juga kita harus memiliki keberanian yang sangat besar untuk membenarkan fakta sejarah dan membantah semua berita sejarah yang kerap kali melenceng dari fakta yang sebenarnya.

2. Pemimpin yang Cerdas

Teuku Umar sejak kecil di anugerahi otak yang cerdas sehingga ia mampu menjadi orang penting dan perjuangannya sangat di hargai oleh masyarakat Aceh. Kecerdasan Teuku Umar dapat di lihat dari taktik perang yang di lakukannya seperti berpura-pura menyerahkan diri dan bergabung dengan pihak Belanda untuk mencari informasi tentang taktik dan mencari celah bagaimana cara untuk memanfaatkan kedudukannya untuk mencuri persenjataan milik Belanda. Kecerdasannya juga terbukti ketika dia berhasil mengambil senjata dari kapal Denmark "Hok Canton" yang awalnya Teuku Umar ingin di jebak oleh nahkoda kapalnya dengan membatalkan negosiasi pertukaran lada dengan senjata dan membunuh Teuku Umar di kapalnya dan dengan kecerdasannya ia menyiapkan terlebih dahulu para anak buahnya untuk memasuki kapal Hok Canton untuk berjaga-jaga jika terjadi sebuah insiden dan benar pihak kapal melakukan penghianatan namun pihak Teuku Umar sudah siap terlebih dahulu hingga akhirnya para pihak kapak berhasil di taklukkan sehingga pertukaran tidak terjadi dan malah Teuku Umar mendapatkan senjata secara percuma tanpa di tukarkan dengan lada.

Seorang pemimpin selain harus memiliki keberanian yang kuat juga harus memiliki kecerdasan yang sangat baik karena memiliki tanggung jawab yang besar

¹⁶ Ibid: 153

kepada para rakyatnya. Kecerdasan sangat di perlukan pada masa sekarang ini bahkan ada istilah selain bekerja keras kita juga harus kerja cerdas pada masa sekarang di karenakan sekarang banyak sekali pekerjaan yang tersedia dengan mengandalkan kecerdasan dan tidak pakai otot atau tidak perlu kerja yang menguras tenaga terlalu besar. Dalam sejarah tidak bisa dilepaskan dari fakta nah maka dari itu dalam membedah sejarah atau peristiwa yang terjadi harusla cerdas menanggapinya kita harus mencari tau terlebih dahulu apakah peristiwa yang dikatakan terjadi tersebut benar-benar terjadi dan bukan hoax serta jika memang benar terjadi maka kita harus mencari tau apakah kronologi dari peristiwa tersebut benar dan tidak ada kejanggalan yang pada intinya kita harus cerdas memilah sebuah kejadian sejarah yang benar dengan yang hoax atau bukan fakta.

3. Berpendirian yang Teguh

Sebagai seorang pemimpin harusla teguh pendiriannya dan tidak labil sehingga dapat membuat kesalahan yang fatal dalam memilih keputusan. Teuku Umar merupakan sosok pemimpin yang berpendirian yang sangat teguh dengan tekad yang sangat besar walaupun beberapa keputusannya yang menjadi kontroversi seperti sebanyak dua kali ia berjabat tangan kepada pihak Belanda yang membuatnya di benci oleh beberapa kalangan masyarakat Aceh yang beranggapan bahwa Teuku Umar berkhianat terhadap tanah kelahirannya sendiri. Namun pada kenyataannya dalam diri Teuku Umar tetaplah sama sejak dahulu walaupun ia bekerja sama dengan Belanda ia tetap membantu pihak Aceh seperti memberikan informasi kelemahan Belanda hingga ia memberikan hampir semua gaji yang di dapatnya dari kerja sama dengan Belanda kepada pihak Aceh untuk membantu mereka hidup serta mempersiapkan pasukan Aceh untuk suatu ketika waktu yang di rencanakan telah tiba maka Teuku Umar kembali ke pasukan Aceh dan berbalik melawan Belanda.

Pendirian yang teguh merupakan suatu gambaran dari konsistensi diri seseorang dimana ketika telah memantapkan suatu pilihannya maka ia akan terus berpegang pada pilihannya tersebut. Hal ini harus di miliki juga oleh para calon pemimpin dari bangsa Indonesia sekarang karena konsistensi sangat penting dalam mencapai suatu tujuan jika seorang pemimpin tidak konsisten dengan tujuan awalnya maka sifat kepemimpinannya perlu di tanyakan karena tidak focus terhadap suatu tujuan dan cenderung plin plan dan tidak tegas dalam memimpin.

KESIMPULAN

Perjuangan Teuku Umar sangat patut di apresiasi dan di ambil beberapa hal yang bisa kita terapkan pada masa sekarang seperti sifat kepemimpinan beliau yang sangat baik. Dari perjuangan Teuku Umar kita dapat melihat bagaimana sosok pemimpin dari daerah Meulaboh, Aceh yang memimpin perjuangan rakyat Aceh dalam upaya untuk mengusir penjajah dari Negara asing yang ingin menguasai tanah kelahirannya. Kepemimpinan Teuku Umar juga di dukung sifat-sifat alami yang ada dalam diri seorang Teuku Umar sehingga ia menjadi sosok pemimpin yang sangat di kagumi dan di segani oleh rakyat aceh hingga masa sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Hazi (1955) *Pahlawan Perang Aceh Teuku Umar dan Cut Nyak Dien*. Jakarta, Jambatan.
- Kuntowijoyo (2003) *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta
- Lulofs, Szekely (2010) *Cut Nyak Din:Kisah Ratu Perang Aceh*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Mardanas, Safwan (2007) *Tengku Umar*. Balai Pustaka
- Nelang, Sembiring (1976). *Peranan Aceh di Medan Front Area*. Seminar Perjuangan Aceh, Medan
- Nurfitriyani, Feni Endah (2013).“*Privatisasi BUMN Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (Ditinjau Dari Peranan IMF Antara Tahun 1967-1998)*”, Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu
- Pemerintah Prov.Aceh. (2011) *T.Umar*. Aceh
- Reid, Anthony (2005) *Asal Mula Konflik Aceh: dari perebutan pantai timur sumatra hingga akhir kerajaan aceh abad 19*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartodirdjo, S (1982) *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Gramedia: Jakarta
- Syahbuddin Razi Pessenu, T. (1976). *Kenang-Kenanglah Dharma Bhakti Dan Pengorbanan Sultan Alaidin Muhammad Dadsyah II*, Seminar Perjuangan Aceh, Medan.